

# **EFEKTIVITAS PELAYANAN KESEHATAN BAGI IBU HAMIL RESIKO TINGGI DI PUSKESMAS TAMBELAN SAMPIT KOTA PONTIANAK**

Oleh:  
**SELA NOPITASARI**  
NIM. E01112122

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017  
E-Mail: [Selanopitasari93@gmail.com](mailto:Selanopitasari93@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai efektivitas pelayanan kesehatan bagi ibu hamil resiko tinggi di Puskesmas Tambelan Sampit Kota Pontianak. Untuk mengukur efektivitas pelayanan peneliti menggunakan indikator ukuran efektivitas Emitai Etzioni (dalam Subkhi, 2013:252) yaitu adaptasi dan integrasi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah penyesuaian antara Bidan, ibu hamil resiko tinggi dan lingkungan Puskesmas (Ruang KIA) kurang baik, kegiatan sosialisasi mengenai ibu hamil resiko tinggi yang tidak merata dan masih ada ibu hamil resiko tinggi yang tidak tertib memeriksakan kehamilannya. Hasil dari penelitian ini adalah dari aspek adaptasi, Masih ada ibu hamil yang mengeluhkan sikap dan perkataan salah satu oknum petugas Puskesmas yang kurang baik dalam memberikan pelayanan dan keadaan ruang KIA yang sempit ditambah banyak barang-barang yang tidak terpakai masih disimpan di ruangan itu, sehingga ruangan menjadi kurang rapi dan tidak nyaman. Dari aspek integrasi, kegiatan sosialisasi tentang ibu hamil resiko tinggi yang dilakukan oleh Bidan tidak berjalan dengan merata, masih ada ibu hamil resiko tinggi yang tidak pernah mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut. Oleh karena itu, diharapkan pihak Puskesmas Tambelan Sampit memperhatikan beberapa permasalahan tersebut agar pelayanan yang diberikan kepada masyarakat khususnya ibu hamil resiko tinggi dapat berjalan dengan efektif.

Kata-kata kunci : Efektivitas, Pelayanan, Ibu Hamil, Resiko Tinggi.

## **Abstract**

This research aims to determine and analyze the effectiveness of medical care for high-risk pregnant women at the community health center Tambelan Sampit Pontianak. To measure the effectiveness of the services, the researcher used the indicators of Emitai Etzioni (in Subkhi, 2013: 252), namely adaptation and integration. The problems in this research are the adjustment between midwives, high-risk pregnant women and the environment of health center (maternal ward) that is not good, the uneven socialization of the high-risk pregnant women and there are still high-risk pregnant women who disorderly come for checkups. The results of this study are among others: from the aspects of adaptation, there are still pregnant women who complained about the attitude and words of a certain worker at the health center who is providing poor services, and conditions of the maternal ward that is narrow and many unused goods are still kept in the room, making the room less neat and uncomfortable. From the aspect of integration, socialization of high-risk pregnant mothers conducted by the midwives does not run evenly, there are still high-risk pregnant women who have never participated in such socialization. Therefore, the health center Tambelan Sampit is expected to notice some of these issues so as to improve effectiveness of the service provided to the community, especially high-risk pregnant women.

*Keywords: effectiveness, services, pregnancy, high-risk.*

## A. PENDAHULUAN

Kewajiban pelayanan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat menjadi tanggung jawab pemerintah yang dititik beratkan pada pembinaan, pengaturan dan pengawasan untuk tercapainya kondisi yang serasi dan seimbang antara upaya kesehatan yang diupayakan oleh pemerintah dan masyarakat termasuk swasta. Kualitas pelayanan yang diberikan oleh organisasi akan menciptakan suatu penilaian dari masyarakat. Dengan penilaian tersebut masyarakat akan mengetahui apakah organisasi publik tersebut baik atau buruk dalam memberikan pelayanan. Dalam pelayanan kesehatan, pasien sebagai pengguna jasa mengharapkan mendapatkan pelayanan yang memuaskan, yaitu pelayanan yang ramah, cepat tanggap dan handal, sesuai dengan harapannya. Begitu sebaliknya, bila pasien tidak mendapatkan pelayanan baik, maka ia tidak akan merasa harapannya terpenuhi. Pelayanan kesehatan mempunyai Standar Minimal Pelayanan (SPM) sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 828/MENKES/SK/IX/2008 tentang Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Di Kabupaten/Kota.

Pemenuhan kebutuhan akan pelayanan kesehatan harus didukung oleh berbagai

fasilitas dari lembaga kesehatan, misalnya puskesmas, rumah sakit, klinik dan lembaga pengobatan lainnya. Pengadaan fasilitas kesehatan diselenggarakan secara bersama-sama oleh pemerintah dan swasta dengan memperhatikan faktor efisiensi dan ketercapaian bagi penduduk miskin dan kelompok khusus seperti: bayi, ibu hamil, dan lansia.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat. Pusat Kesehatan Masyarakat merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan bagi masyarakat, karena cukup efektif membantu masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama dengan standar pelayanan kesehatan.

Puskesmas sebagai salah satu pelaksana pelayanan bidang kesehatan juga mengemban amanat untuk mencapai target tersebut sehingga masyarakat akan mendapat pelayanan kesehatan yang semakin merata, berkualitas dan berkeadilan. Salah satunya Puskesmas Tambelan Sampit Kota Pontianak merupakan salah satu dari sekian banyak puskesmas yang dalam pelaksanaannya ikut berpartisipasi dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat khususnya pelayanan kesehatan rawat jalan dan salah

satunya adalah pelayanan kesehatan bagi ibu hamil resiko tinggi.

Pelayanan kesehatan untuk ibu hamil dinamakan pelayanan antenatal. Pelayanan antenatal adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya. Pelayanan kesehatan masa hamil bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas sebagaimana telah dicantumkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual. Pelayanan kesehatan ibu hamil di Puskesmas Tambelan Sampit dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK). Pelayanan antenatal sesuai standar meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik (umum dan kebidanan), pemeriksaan laboratorium serta pelayanan nasehat dan konseling (sesuai umur kehamilan). Dengan demikian maka secara operasional pelayanan antenatal disebut lengkap apabila dilakukan oleh tenaga kesehatan serta memenuhi standar tersebut.

Ditetapkan pula bahwa frekuensi pelayanan antenatal adalah minimal 4 kali selama kehamilan, dengan ketentuan waktu pemberian pelayanan yang dianjurkan sebagai berikut:

1. Minimal 1 kali pada triwulan pertama.
2. Minimal 1 kali pada triwulan kedua.
3. Minimal 2 kali pada triwulan ketiga.

Standar waktu pelayanan antenatal tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan pada ibu hamil, berupa deteksi dini faktor resiko pencegahan dan penanganan komplikasi. Tenaga kesehatan yang berkompeten memberikan pelayanan antenatal kepada ibu hamil adalah dokter spesialis kebidanan, dokter, bidan dan perawat. Resiko tinggi atau komplikasi kebidanan pada kehamilan merupakan keadaan penyimpangan dari normal yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Kehamilan ibu beresiko tinggi juga terjadi di Puskesmas Tambelan Sampit Kota Pontianak. Untuk itu pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil resiko tinggi harus dilakukan dengan sebaik mungkin dan terdata dengan benar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya suatu fakta yang menunjukkan bahwa efektivitas pelayanan kesehatan ibu hamil resiko tinggi di Puskesmas Tambelan Sampit Kota Pontianak belum dilaksanakan secara optimal dimana Puskesmas Tambelan Sampit dalam

menjalankan tugas pelayanan kesehatan masih belum mencapai tujuan yang diinginkan, secara umum masih terdapat banyak kelemahan. Ada beberapa masalah penting yang mendukung penelitian ini yaitu, penyesuaian antara Bidan, ibu hamil resiko tinggi dan lingkungan Puskesmas (Ruang KIA) kurang baik. Ini dibuktikan masih ada beberapa ibu hamil resiko tinggi merasa tidak nyaman dengan sikap dan perkataan dari Bidan maupun salah satu petugas di Puskesmas itu terhadap mereka begitu juga dengan keadaan lingkungan yaitu ruang KIA yang kurang nyaman. Melihat ruangan KIA yang sempit dan banyak barang-barang serta komputer didalamnya, rata-rata ibu hamil resiko tinggi banyak mengatakan mereka merasa kurang nyaman berada di dalam ruangan KIA tersebut. Keadaan seperti inilah merupakan salah satu faktor yang membuat ibu hamil resiko tinggi tidak tertib dalam memeriksakan kehamilannya. kegiatan sosialisasi mengenai ibu hamil resiko tinggi yang tidak merata ke masyarakat khususnya ibu hamil resiko tinggi. Masih banyak ibu hamil resiko tinggi yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Tambelan Sampit belum pernah mengikuti kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh Bidan KIA Puskesmas Tambelan Sampit, sedangkan kegiatan sosialisasi ini sudah terjadwal pelaksanaannya yaitu 2 bulan sekali.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas pelayanan kesehatan bagi ibu hamil resiko tinggi di Puskesmas Tambelan Sampit Kota Pontianak.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas. Menurut Ratminto dan Atik Septi Winarsih (2009:179) efektivitas adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, baik itu dalam bentuk target, sasaran jangka panjang maupun misi organisasi. Namun, pencapaian tujuan ini harus juga mengacu pada visi organisasi. Menurut Bayangkara (2008:24) untuk menilai efektivitas maka auditor harus menekankan perhatian pada:

- 1) Pencapaian tujuan program dan juga kegiatan yang sudah ditetapkan.
- 2) Pemanfaatan hasil program.
- 3) Pengaruh pemanfaatan hasil program atau kegiatan terhadap pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Efektivitas menggambarkan sejauh mana aktivitas yang diselenggarakan oleh pihak-pihak yang terkait berkontribusi bagi keberhasilan perusahaan. Jika hasil dari kegiatan semakin mendekati tujuan yang

ingin dicapai, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efektivitasnya. Dari pengertian di atas efektifitas dapat disimpulkan sebagai suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Menurut Pohan (2006: 17) mendefinisikan layanan kesehatan yang berkualitas adalah merupakan suatu layanan kesehatan yang dibutuhkan, dalam hal ini akan ditentukan oleh profesi layanan kesehatan, dan sekaligus diinginkan baik oleh pasien atau konsumen ataupun masyarakat serta terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Pelayanan kesehatan yang bermutu merupakan salah satu tolak ukur kepuasan yang berefek terhadap keinginan pasien untuk kembali kepada institusi yang memberikan pelayanan kesehatan yang efektif. Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pasien sehingga dapat memperoleh kepuasan yang ada pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan pada Puskesmas melalui pelayanan prima. Melalui pelayanan prima, Puskesmas diharapkan akan menghasilkan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dengan pelayanan bermutu, efisien, inovatif dan menghasilkan.

Bentuk pelayanan yang efektif antara pasien dan pemberi pelayanan (*provider*)

disadari sering terjadi perbedaan persepsi. Pasien mengartikan pelayanan yang bermutu dan efektif jika pelayanannya nyaman, menyenangkan dan petugasnya ramah yang mana secara keseluruhan memberikan kesan kepuasan terhadap pasien. Sedangkan provider mengartikan pelayanan yang bermutu dan efisien jika pelayanan sesuai dengan standar pemerintah. Adanya perbedaan persepsi tersebut sering menyebabkan keluhan terhadap pelayanan (Azwar, 1996:36).

Efektivitas pelayanan kesehatan menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya kualitas jasa kesehatan yang dibutuhkan dan diharapkan oleh konsumen atau pelanggan dengan memperhatikan asas dan prinsip pelayanan publik. Dalam hal ini layanan kesehatan yang dibutuhkan adalah layanan yang ditentukan oleh profesi layanan kesehatan dan sekaligus diinginkan baik oleh pasien, konsumen atau masyarakat serta terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Emitai Etzioni (dalam Subkhi, 2013:252) mengemukakan pendekatan pengukuran efektivitas yang disebutkan sebagai sistem model yang mencakup empat kriteria, yaitu:

1. Adaptasi

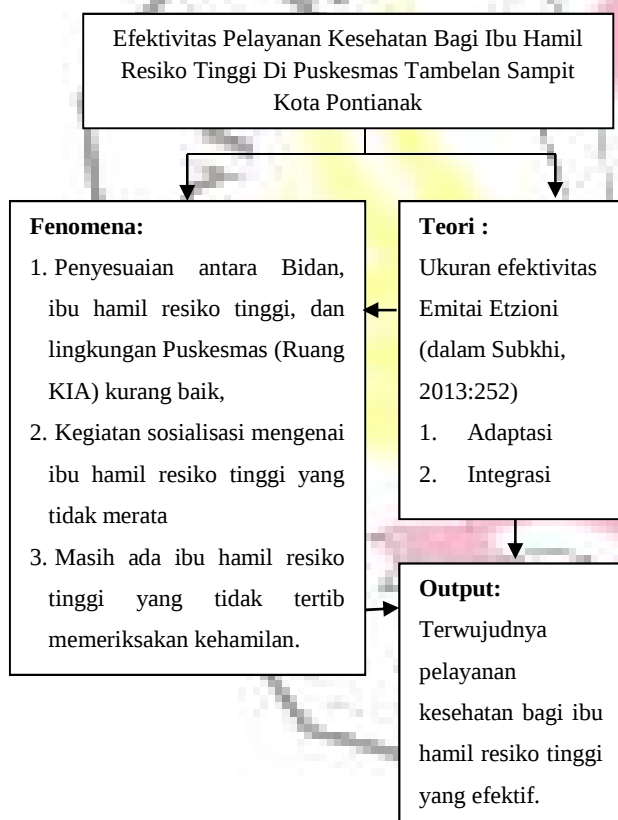
Adaptasi yaitu kemampuan suatu organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan adaptasi merupakan kemampuan organisasi untuk

menerjemahkan pengaruh lingkungan terhadap organisasi. Adaptasi merupakan kemampuan organisasi dalam merespon perubahan-perubahan lingkungan eksternal dengan melakukan perubahan internal organisasi.

## 2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsesus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya.

Berikut merupakan alur pikir penelitian:



## C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan deskripsi atau gambaran

secara rinci tentang suatu fenomena yang terjadi di lapangan berkenaan dengan masalah yang diteliti yaitu menggambarkan efektivitas pelayanan kesehatan yang di berikan oleh pihak Puskesmas khususnya bidan yang menangani ibu hamil resiko tinggi di Puskesmas Tambelan Sampit Kota Pontianak, maka penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat di kuantifikasikan yang bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi sosial yang diteliti, komparatif berbagai peristiwa dari situasi sosial satu dengan situasi sosial yang lain atau dari waktu tertentu dengan waktu yang lain atau dapat menemukan pola-pola hubungan antara aspek tertentu dengan aspek yang lain, dan dapat menemukan hipotesis dan teori. (Sugiyono 2010:21).

Subjek dalam penelitian ini adalah informan-informan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar pelayanan. Informan ini sendiri ditentukan dengan teknik *purposive*, yaitu pengambilan sumber data dengan pertimbangan yang mana orang tersebut dianggap paling tahu tentang yang

diharapkan. Adapun informan yang peneliti anggap paling mengetahui dalam pelayanan kesehatan bagi ibu hamil resiko tinggi di Puskesmas Tambelan Sampit adalah Kepala Bidan Koordinasi Puskesmas Tambelan Sampit, Bidan KIA Puskesmas Tambelan Sampit, Kepala Tata Usaha Puskesmas Tambelan Sampit dan Ibu Hamil Resiko Tinggi 5 orang.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dengan observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap masalah penelitian di daerah yang menjadi lokasi penelitian. Kemudian dengan wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah yang utama dalam penelitian kualitatif. Selanjutnya dokumentasi ini dimaksudkan agar mendukung hasil pengumpulan data dari observasi dan wawancara, sehingga hasil penelitian dapat lebih kredibel dan dapat dipercaya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa karya-karya ilmiah dari orang lain (skripsi), serta gambar-gambar sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Alat-alat dokumentasi lainnya ialah

menggunakan buku catatan, pulpen dan handphone.

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi untuk membuktikan data dalam penelitian ini valid dan kredibel. Sugiyono (2007:117) mengatakan validitas merupakan derajat kecepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data valid adalah data yang tidak berbeda dengan antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan peneliti adalah uji kredibilitas data. Dalam uji kredibilitas data, peneliti melakukan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan menilai balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.

## **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Efektivitas Pelayanan Kesehatan Bagi Ibu Hamil Resiko Tinggi dari Aspek Adaptasi**

Adaptasi merupakan proses penyesuaian, kemampuan suatu organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, penyesuaian dari individu, kelompok, maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan, ataupun suatu kondisi yang diciptakan. Adaptasi (penyesuaian) dalam penelitian adalah antara Bidan, ibu hamil Resiko Tinggi dan lingkungan Puskesmas (Ruang KIA) Puskesmas Tambelan Sampit Kota Pontianak.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan Bidan saat ibu hamil resiko tinggi mengeluhkan kehamilannya sudah baik dengan memeriksanya terlebih dahulu, apabila terdapat masalah yang tidak dapat ditangani lagi oleh Bidan Puskesmas Tambelan Sampit Kota Pontianak maka akan dirujuk ke salah satu Rumah Sakit. Akan tetapi masih ada ibu hamil resiko tinggi yang tidak tertib memeriksakan kehamilannya karena tidak adanya Dokter Kandungan, alat USG yang tidak tersedia dan sikap serta perkataan salah satu pekerja di Puskesmas itu terhadap ibu hamil resiko tinggi yang kurang baik. Ruang KIA yang sempit dan

tidak rapi juga membuat ibu hamil resiko tinggi merasa tidak nyaman, banyak barang-barang yang tidak terpakai masih disimpan di ruangan itu, , sehingga pelayanan kesehatan bagi ibu hamil resiko tinggi di Puskesmas Tambelan Sampit Kota Pontianak menjadi tidak efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, mantan ibu hamil resiko tinggi mengatakan bahwa adaptasi dengan lingkungan Puskesmas yaitu Ruang KIA kurang baik, ruangnya sempit dan banyak barang-barang bahkan komputer juga berada dalam ruangan itu, ukuran ruangan tidak sesuai dengan barang-barang yang ada didalamnya, hal inilah yang menjadi terasa tidak nyaman apalagi saat memeriksa ibu hamil, tidak ada Dokter kandungan dan peralatannya juga tidak lengkap. Adaptasi yang terjalin diantara ibu hamil resiko tinggi, Bidan dan Lingkungan Puskesmas yaitu Ruang KIA kurang baik karena ucapan Bidan yang kurang berkenan di hati sehingga ibu hamil resiko tinggi malas untuk melakukan pemeriksaan dengan tertib di Puskesmas Tambelan Sampit Kota Pontianak.

### **Efektivitas Pelayanan Kesehatan Bagi Ibu Hamil Resiko Tinggi dari Aspek Integrasi**

Integrasi merupakan pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi,

pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. peneliti meneliti intensitas Bidan dalam melakukan kegiatan sosialisasi tentang ibu hamil resiko tinggi di masyarakat. Pentingnya kegiatan sosialisasi ini adalah untuk memberikan serta meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan bagi ibu hamil terutama ibu hamil yang beresiko tinggi. Kegiatan sosialisasi juga menanamkan keyakinan sehingga ibu hamil tidak hanya tahu, sadar, dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang berhubungan dengan kesehatannya.

Berdasarkan hasil wawancara, Bidan KIA mengatakan mereka sudah melakukan kegiatan sosialisasi di masyarakat tentang ibu hamil resiko tinggi dengan tertib yang dilakukan 2 bulan sekali sesuai jadwal yang telah mereka buat bersama dan mereka sudah menyampaikan penjelasan dengan sebaik mungkin kepada ibu hamil, tidak hanya itu saat ibu hamil memeriksakan kehamilan di Puskesmas Tambelan Sampit Kota Pontianak mereka juga melakukan sosialisasi dengan menjelaskan yang berhubungan dengan kesehatan ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian, intensitas kegiatan sosialisasi tentang ibu hamil resiko tinggi yang dilakukan oleh Bidan Puskesmas Tambelan Sampit Kota

Pontianak belum berjalan dengan efektif. ini dikarenakan rata-rata ibu hamil resiko tinggi yang peneliti wawancarai tidak pernah mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut dan pihak Puskesmas atau Bidan tidak pernah memberitahukan kepada mereka tentang adanya sosialisasi yang dilakukan di rumah warga. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Kepala Bidan Koordinasi dan Bidan KIA Puskesmas Tambelan Sampit Kota Pontianak bahwa mereka mengatakan kegiatan sosialisasi tentang ibu hamil resiko tinggi dilakukan setiap 2 bulan sekali yang dilakukan di rumah warga dan setiap ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Tambelan Sampit maupun di Posyandu itu diberitahukan kepada mereka tentang kegiatan sosialisasi ini. Akan tetapi kenyataannya tidak pernah satu kali pun ibu hamil resiko tinggi itu diberitahukan atau diundang dalam kegiatan sosialisasi itu.

## **E. SIMPULAN**

1. Penyesuaian antara Bidan, Ibu hamil resiko tinggi dan Lingkungan Puskesmas (Ruang KIA) kurang baik. Masih ada ibu hamil yang mengeluhkan sikap dan perkataan salah satu oknum petugas Puskesmas

yang kurang baik dalam memberikan pelayanan dan pihak Puskesmas Tambelan Sampit Kota Pontianak belum dapat memberikan kondisi ruangan KIA yang nyaman bagi ibu hamil resiko tinggi karena ruangnya yang sempit dan kurang rapi, bukan hanya dirasakan oleh ibu hamil resiko tinggi saja Bidan KIA pun juga mengakui hal tersebut, selain itu di Puskesmas juga tidak ada Dokter spesialis kandungan dan alat USG sehingga keadaan seperti inilah yang menyebabkan ibu hamil resiko tinggi tidak tertib memeriksakan kehamilannya Hal ini mengakibatkan pelayanan kesehatan untuk ibu hamil resiko tinggi di Puskesmas Tambelan Sampit Kota Pontianak tidak berjalan dengan efektif.

2. Integrasi yang dilakukan oleh Bidan KIA Puskesmas Tambelan Sampit Kota Pontianak dalam komunikasi terhadap ibu hamil resiko tinggi sudah berjalan dengan baik, akan tetapi dalam kegiatan sosialisasi terhadap ibu hamil resiko tinggi tidak dilakukan secara merata dan tidak dilakukan berdasarkan jadwal yang telah mereka buat, masih banyak ibu hamil resiko tinggi yang tidak pernah mengikuti sekalipun dalam kegiatan sosialisasi tersebut selama masa kehamilannya. Hal ini membuat pelayanan kesehatan

bagi ibu hamil resiko tinggi di Puskesmas Tambelan Sampit Kota Pontianak tidak berjalan dengan efektif. Kegiatan sosialisasi sangat penting bagi ibu hamil resiko tinggi agar mereka termotivasi untuk menjaga kehamilannya lebih baik lagi dengan melakukan pemeriksaan secara rutin.

## F. SARAN

1. Ruangan KIA yang sempit memang tidak dapat dibesarkan karena kondisi tanah yang pas-pasan, akan tetapi agar ruangan tersebut terasa lebih luas maka barang seperti komputer dan barang-barang yang tidak digunakan lagi bisa dikeluarkan dan disimpan ke lantai atas yang masih luas. Dengan demikian ruangan KIA akan terlihat sedikit lebih luas dan rapi sehingga ibu hamil resiko tinggi merasa nyaman. Untuk meningkatkan motivasi bagi ibu hamil resiko tinggi agar tertib memeriksakan kehamilannya, berikanlah pelayanan sebaik-baiknya dengan tutur kata yang baik pula agar pasien merasa nyaman, karena kunci pertama pemberi pelayanan yang baik adalah dinilai dari sikap, perbuatan dan perkataan.
2. Kegiatan sosialisasi tentang ibu hamil resiko tinggi seharusnya dilakukan berdasarkan jadwal yang telah dibuat

dan kegiatan sosialisasi ini harus ditingkatkan lagi agar semua ibu hamil resiko tinggi maupun yang tidak beresiko pernah mengikuti sosialisasi tersebut, karena kegiatan sosialisasi ini sangat penting untuk ibu hamil resiko tinggi agar mereka dapat menjaga kehamilannya dengan baik.

Permenkes RI Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual.

## G. REFERENSI

### Buku:

Akhmad Subkhi & Mohammad Jauhar. 2013. *Pengantar Teori & Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Azwar, Azul. 1996. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Binarupa Aksara

Bayangkara, IBK. (2008). *Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Ratminto & Atik Septi Winarsih. 2005. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

### Peraturan Perundangan:

Kepmikes RI Nomor 828/MENKES/SK/IX/2008 tentang Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Di Kabupaten/Kota.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Sela Nopitasari  
NIM / Periode lulus : E01112122 / Periode UI 2016 - 2017  
Tanggal Lulus : 22-02-2017  
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Administrasi  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
E-mail address/ HP : Sela.nopitasari@gmail.com / 089688156512

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa *Publika* \*) pada Program Studi *Ilmu Administrasi Negara* Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul\*\*):

*Efektivitas Pelayanan Kesehatan Bagi Ibu Hamil Risiko Tinggi  
Di Puskesmas Tambelan Sampit Kota Pontianak.*

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- ☒ Secara *fulltex*  
☐ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui  
Pengelola Jurnal

*Dr. Pardi MAB*  
NIP. 1972.09.05.2002121003

Dibuat di : Pontianak  
Pada tanggal : 19 Mei 2017.

*Sela Nopitasari*  
NIM. E01112122

Catatan :

\*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
(*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)